



Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi Mojokerto

¹Dinda Elok Mursyidah Taufiqi, ²Desi Nurwidawati

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: ¹dinda.20161@mhs.unesa.ac.id, ²desinurwidawati@unesa.ac.id

Abstract

SMK students are usually interested in someone who has had the desire to prepare and bring out the skills they have in order to get a job that suits their desires and skills. A positive self-concept must be within one's self in order to get to know himself better. This research aims to find out the relationship of self-concept with career maturity carried out to SMK students who are still sitting on the bench of the twelfth grade. The method used is a quantitative method that uses the Pearson correlation test to prove the relationship between the variables X and Y. This test uses JASP, the result shows a significant relationship of $p < 0.015$ and the value of the correlations is 0.265. The interpretation of the coefficient value of such a correlation is that the relationship of self-concept with career maturity is weak.

Article History

Submitted: 20 July 2024

Accepted: 29 July 2024

Published: 30 July 2024

Key Words

Self-concept, Career Advances, SMK Students

Abstrak

Siswa-siswi SMK biasanya diminati oleh seseorang yang telah memiliki keinginan untuk mempersiapkan dan mematangkan kemampuan yang dimilikinya demi mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan keahliannya. Konsep diri positif harus ada di dalam diri seseorang agar lebih mengenali dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dari konsep diri dengan kematangan karir yang dilakukan kepada siswa SMK yang masih duduk di bangku kelas XII. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan uji korelasi *pearson* untuk membuktikan adanya hubungan dari variabel X dan variabel Y. Pengujian ini menggunakan JASP, hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan yakni $p < 0,015$ dan nilai dari korelasinya adalah 0,265. Interpretasi nilai koefisien korelasi tersebut adalah hubungan konsep diri dengan kematangan karir adalah lemah.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 July 2024

Accepted: 29 July 2024

Published: 30 July 2024

Kata Kunci

Konsep Diri, Kematangan Karir, Siswa SMK

Pendahuluan

Sekolah menengah (SMK) adalah lembaga pendidikan yang mendidik siswanya sesuai dengan jurusan atau keahlian siswanya, guna mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja profesional untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Meskipun disebut sekolah kejuruan, namun SMK sendiri masih sama seperti sekolah menengah lainnya, memberikan siswa pembelajaran secara teori dan praktik. Namun, praktik siswa SMK berbeda dengan praktik siswa SMA karena siswa SMK melakukan praktik di luar sekolah sebagai bagian dari pembelajaran mereka untuk mendapatkan pengalaman kerja secara langsung.

Pendidikan kejuruan, menurut Pasal 3 UU No 20 tahun 2003, adalah pendidikan sekolah menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bagi siswa yang bersekolah di SMK sangat penting bagi diri mereka untuk memiliki kematangan karir sebelum lulus sekolah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Usia siswanya rata-rata antara 16 hingga 18 tahun. Pada usia ini, remaja harus menyadari bahwa mereka memiliki konsep diri.



Masa remaja, yang mencakup transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, melibatkan perubahan secara biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Perubahan dalam interaksi dengan orang lain ditandai dengan perubahan emosi dikenal sebagai sosio-emosional. Oleh karena itu, penting baginya untuk memahami konsep dirinya sendiri sehingga dia dapat memahami minat dan keinginan yang sesuai dengannya. Sebagai contoh, remaja sering mulai membuat keputusan sendiri tentang hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan minatnya.

Kebanyakan siswa akan lebih memilih bersekolah di SMK dibandingkan sekolah di SMA karena adanya keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah nantinya. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto, dimana pada sekolah tersebut terdapat tiga jurusan yakni yang pertama adalah jurusan Teknik Pemesinan (TPM) dimana siswa yang mengambil jurusan tersebut akan mempelajari dan melakukan praktik merupakan suatu proses dari pengerjaan komponen mesin yang dimana siswa perlu memiliki rencana untuk melaksanakan proses pengerjaan dengan menggunakan peralatan mesin industri. Kedua, jurusan Teknik Elektronika Industri (TEI) adalah jurusan yang dimana siswanya akan mempelajari semua komponen listrik dengan berbagai alat-alat semi konduktor. Ketiga, jurusan Farmasi. Ketiga jurusan yang ada di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa jurusan Farmasi unggul dalam mempelajari teori-teori, sedangkan jurusan TPM dan TEI lebih unggul dalam mempelajari praktik-praktik yang akan mereka lakukan. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang mengambil jurusan TPM dan TEI menghabiskan lebih banyak waktunya untuk praktik dari pada mempelajari teori.

Pihak sekolah menyatakan bahwa untuk jurusan teknik memang lebih banyak menghabiskan waktu di bengkel yang tersedia di dalam sekolah untuk melakukan praktiknya. Biasanya saat praktik pihak sekolah akan menyediakan pembimbing untuk membantu guru dalam membimbing siswanya selama melakukan praktik. Bagi siswa yang mengambil jurusan teknik mereka akan mulai praktik dari pagi hingga sore hari sedangkan siswa jurusan farmasi saat praktik tidak menghabiskan waktu selama itu. Sehingga, dapat dilihat bahwa dengan menghabiskan banyak waktu untuk praktik meskipun siswa masih kelas X dan masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, tetapi siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan melakukan praktik secara rutin dan menggunakan waktu yang diberikan dengan baik.

Fenomena yang didapat dari sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto di lapangan, menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK. Menurut pernyataan dari pihak sekolah diketahui bahwa faktor yang dimaksud antara lain, yakni kondisi dari perekonomian keluarganya, kemudian adanya tuntutan dari orang tua, dan adanya pengaruh yang diperoleh dari teman sebaya, sehingga sekolah dijadikan tempat bagi siswa untuk mematangkan karirnya.

Selain itu, penelitian awal terhadap sejumlah siswa kelas XII menunjukkan bahwa bahwa 64,7% siswa masih belum mengenal dirinya sendiri dan masih bingung tentang bakat dan minatnya. Selain itu 76,5% siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tidak mudah bergaul dengan orang lain. Akibatnya 88,2% dari mereka tidak dapat menerima kritik atau pendapat orang lain tentang diri mereka sendiri. 47,1% masih belum memiliki rencana untuk masa depannya. 35,3% merasa masih belum memiliki kemampuan yang



cukup baik. 47,1% merasa jurusan yang mereka ambil saat ini tidak sesuai dengan keinginannya. 23,5% siswa masih belum memutuskan jenjang karirnya mereka di masa depan.

Siswa mencari informasi terkait perusahaan yang dapat dijadikan tempat tujuannya setelah lulus sekolah nantinya. Pengumpulan informasi ini mulai dilakukan sejak siswa duduk dibangku kelas X. Hal ini dapat membantunya ketika akan melakukan praktik secara langsung di lingkungan kerja. Memiliki banyak informasi dan kemampuan yang semakin meningkat dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik lagi. Praktik yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kemampuannya.

Menurut Setiawati (1999) mengenai adanya ketidakmampuan remaja untuk mengambil sebuah keputusan karir yang bisa jadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki terkait macam- macam pekerjaan yang ada, serta tidak mampu untuk menyesuaikan minat dengan kesempatan yang ada.

Minat seorang individu berkaitan dengan konsep dirinya masing-masing, dimana konsep diri terdiri dari pemahaman dan perasaan yang dimiliki oleh individu tentang dirinya sendiri. Adanya pandangan dan perasaan pada diri seseorang biasanya berdasarkan aspek fisik dan psikologis. Menurut Calhoun & Acocella (1990), konsep diri adalah pandangan atau gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang apa yang mereka miliki yang berkaitan dengan diri mereka sendiri.

Super (1984) mengungkapkan bahwa individu yang berumur 15 hingga 24 tahun termasuk dalam tahap *exploration* (eksplorasi). Pada tahap ini, individu mulai mempertimbangkan pekerjaan alternatif, tetapi belum membuat keputusan yang lebih baik. Pada tahap ini, remaja mulai mengidentifikasi peluang dan pekerjaan yang mungkin cocok dengannya. Sangat penting bagi siswa yang melanjutkan pendidikannya di SMK meskipun masih di kelas X untuk mempersiapkan karir mereka. Ini terjadi meskipun mereka baru masuk dan baru memulai pembelajaran sesuai dengan jurusan yang mereka pilih. Oleh karena itu, siswa harus belajar tentang diri mereka sendiri sebelum memutuskan jurusan apa yang mereka inginkan agar dapat mengidentifikasi minat dan kemampuan yang dimilikinya. Mengenali diri sendiri merupakan salah satu bagian dari konsep diri yang harus dimiliki oleh individu sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan diri individu itu sendiri.

Sadeghi, *et al* (2015), menyebutkan bahwa konsep diri adalah asumsi bahwa seseorang memiliki evaluasi diri, sehingga mereka sendiri yang dapat mencakup beberapa emosi, pandangan terhadap penerimaan sosial, serta emosi terhadap diri sendiri. Lalu dengan menentukan jurusan sesuai keinginan dan keahlian, siswa juga harus meningkatkan kematangan karir meskipun masih kelas X. Hal ini dikarenakan pada saat siswa kelas XI nantinya akan melakukan PSG (Pendidikan Sekolah Ganda) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kerja siswa sebelum mulai bekerja setelah lulus dari sekolah. Jadi, berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, masalah ini harus diteliti karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan kematangan karir. Selain itu, karena subjek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK, seperti yang dilakukan



penelitian sebelumnya. Alat ukur yang akan digunakan adalah skala, yang dikumpulkan melalui angket. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana.

Metode Penelitian

A. Jenis dan Desain penelitian

Menurut Sugiyono (2013), yang memberikan pernyataan dimana penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian ilmiah karena terpenuhinya syarat-syarat ilmiah seperti konkrit, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi sederhana. Ghozali (2018), mengungkapkan pendapatnya tentang analisis *korelasi yang digunakan* untuk menentukan kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara kedua variabel.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto. Alasan dibalik pemilihan dari tempat penelitian ini adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta dan belum pernah ada penelitian yang dilakukan terkait sekolah tersebut. Sekolah ini masih terbilang baru jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah kejuruan lainnya, sekolah ini baru didirikan pada tahun 2016 sehingga masih belum memiliki banyak relasi yang dapat diajak kerjasama dengan pihak sekolah. Kerjasama antara sekolah dengan perusahaan sangat penting bagi siswa SMK untuk praktik hingga untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah nantinya. Pengambilan data dilakukan mulai bulan Juni hingga Juli 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Terdapat pendapat tentang populasi menurut Sugiyono (2017), yakni wilayah generalisasi yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan. Generalisasi sendiri adalah kelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama dengan ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Jenis populasi pada penelitian ini adalah *accessible population* yang dimana populasi penelitian mudah diakses peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto dengan kriteria berikut ini:

- i. Siswa yang duduk dibangku kelas XII
- ii. Siswa yang berusia 16-18 tahun
- iii. Siswa yang sedang mempersiapkan karirnya

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel penelitian ini mencakupi populasi yang sesuai dengan kriteria yang bisa memberikan gambaran dari populasi tersebut. Data diperoleh dari subjek, dimana subjek penelitian merupakan siswa kelas XII yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto. Keseluruhan jumlahnya dari kelas XII ada 113 siswa. Dari penjelasan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian *accessible population*.

Tabel 3.1. Persebaran Siswa- siswi

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	79
Perempuan	34
Total	113

D. Instrumen Penelitian

a. Skala Kematangan Karir

Pada variable ini menggunakan aspek serta indikator berdasarkan pernyataan super terkait aspek-aspek berikut ini pengetahuan tentang dunia kerja (*World Of Work Information*), perencanaan karir (*Career planning*), pengambilan keputusan (*Decision Making*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan (*Knowledge Of Preferred Occupational Group*), eksplorasi karir (*Career Exploration*). Sehingga, penilaian nantinya akan memunculkan hasil dari kematangan karir siswa apakah hasilnya baik atau buruk.

Tabel 3.2. Penilaian Skala Likert

Jenis	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

E. Teknik Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Pengujian ini menggunakan *Kolmogrov-smirnov* dengan bantuan JASP dengan nilai Asymp sig. > 0,05 yang berarti data normal serta sebaliknya. Jika data normal maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya. Uji hipotesis ini dilaksanakan setelah dilakukan uji asumsi (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson*. Perhitungan ini menggunakan dengan bantuan JASP, dimana nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel signifikan. Apabila nilai $p > 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data hasil penelitian digunakan untuk melihat *Mean* atau rata-rata, standar deviasi (SD), nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel dengan menggunakan JASP, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tabel Deskriptif Statistik Data Penelitian

	X	Y
Valid	83	83
Rata-rata	69.663	119.759
Standar Deviasi	4.959	5.630
Minimum	62.000	107.000
Maksimum	78.000	131.000

Subjek penelitian ini terdapat 83 siswa siswi, dimana dari hasil analisis deskriptif yang sudah dilakukan pada variabel konsep diri terdapat nilai rata-rata seperti pada mean nilainya sebesar 69,663 dengan standar deviasi sebesar 4,959 serta untuk nilai terendah empirik sebesar 62 dari nilai terendah hipotetik 21 dan nilai tertinggi hipotetiknya sebesar 84. Selanjutnya untuk variabel kematangan karir dimana nilai rata-rata mean sebesar 119,759 dengan standar deviasi sebesar 5,630 serta pada nilai terendah empirik 107 dari nilai terendah hipotetik 36 dan nilai tertinggi hipotetik sebesar 144.

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-sminov* dengan menggunakan JASP 0.18.3.0, dimana teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila nilai asym sig. >0,05 serta tidak normal apabila nilai asym sig. <0,05.

Tabel 4.3. Uji Normalitas

Variabel	Statistic	p
Konsep Diri	0,071	0,796
Kematangan Karir	0,078	0,689

Uji normalitas yang sudah dilakukan seperti pada tabel di atas, terdapat hasil signifikansi dari kedua variabel, yakni konsep diri dan kematangan karir dengan hasil nilai > 0,05. Dari pengujian tersebut konsep diri memiliki nilai sebesar 0,796 > 0,05 dan kematangan karir sebesar 0,689 > 0,05. Hasil tersebut berasal dari kedua variabel dan keduanya dinyatakan normal dikarenakan nilai signifikansi dari pengujian yang telah dilakukan.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson* untuk melihat apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir. Pengujian ini menggunakan JASP 0.18.3.0, untuk melakukan uji hipotesis agar dapat mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4.4. Kategori Korelasi

Interval	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Tabel 4.5. Uji Hipotesis

		Korelasi Pearson's r	
		Konsep Diri (X)	Kematangan karir (Y)
Konsep diri X	Pearson's r	-	-
	p-value	-	-
	Upper 95% CI	-	-
	Lower 95% CI	-	-
Kematangan karir Y	Pearson's r	0,265	-
	p-value	0,015	-
	Upper 95% CI	0,455	-
	Lower 95% CI	0,053	-

Pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel X dan Y diketahui bahwa hasilnya sebesar 0,265 dan signifikansi p 0,015. Dari hasil tersebut terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini dikarenakan nilai dari hasil uji korelasi $0,015 < 0,05$. Korelasi bersifat positif dengan tingkat korelasi yang lemah.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu tentang hubungan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi Mojokerto. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berupa *Google Form* yang disebarikan kepada siswa kelas XII dengan beberapa ketentuan bagi para respondennya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 113 siswa dengan 30 siswa sebagai responden uji coba dan sisanya 83 siswa sebagai responden penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan pengujian pada setiap data. Data tersebut di uji menggunakan korelasi sederhana dengan metode korelasi *pearson* dengan hasil uji $0,015 < 0,05$.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kematangan karir). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien r sebesar 0,265. Maka dari itu, hasil uji korelasi *pearson* ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir, tetapi dengan tingkat korelasi lemah. Hasil serupa juga didapati pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hartono, O dan Wibowo, D (2023), yaitu terdapat hubungan secara signifikan dengan arah positif serta tingkat korelasi yang lemah antara konsep diri dan kematangan karir ($r=0.322$, $P=0.001 < 0.05$). Tingkat korelasi yang dihasilkan cenderung lemah walaupun terdapat hubungan yang signifikan dan positif. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah mempunyai kematangan karir yang cukup dan sudah memiliki pilihan karirnya masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya persentase konsep diri yang tinggi atau positif (58,18%) dari sebagian besar siswa serta untuk presentase kematangan karirnya sebesar 52,73%.



Prideaux dan Creed (2001) memberikan pernyataan tentang kematangan karir, yaitu bagi siswa dan juga remaja, kematangan karir berarti seberapa siap siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya. Maksudnya adalah perkembangan dalam pertumbuhan, pembinaan, pemantapan, penurunan, serta eksplorasi. Kematangan karir dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang memiliki pengaruh pada kematangan karir remaja melalui nilai kehidupan, minat, taraf intelegensi, pengetahuan, bakat khusus dan kepribadian. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah lingkungan tempatnya dibesarkan, pengaruh keluarga, teman sebaya, status sosial, tuntutan pekerjaan dan pendidikan sekolah (Winkel, 2004).

Siswa yang telah memiliki kematangan karir sebelum lulus dari sekolah cenderung sudah memikirkan jenjang karirnya dimasa depan. Terlebih lagi pada siswa yang memiliki keinginan untuk langsung bekerja setelah nantinya lulus sekolah. Mereka sudah mulai mengumpulkan banyak informasi terkait tempat-tempat yang diinginkan untuk bekerja nantinya. Berdasarkan dengan hasil penelitian ini siswa kelas XII sudah memiliki kematangan karir. Berdasarkan data yang telah dilakukan pada beberapa siswa dalam studi pendahuluan, 52,9% siswa sudah memiliki rencana untuk masa depannya, 64,7% siswa merasa sudah memiliki kemampuan yang cukup baik, 52,9% siswa sudah mengambil jurusan yang sesuai dengan keinginan dan sesuai bidang keahliannya, dan 76,5% siswa kelas XII sudah menentukan jenjang karirnya setelah lulus sekolah.

Aspek kematangan karir yang digunakan adalah aspek yang telah diutarakan oleh Super (1992) sebagai aspek yang dapat memberikan pengaruh pada kematangan karir seseorang. Aspek tersebut ada lima, diantaranya adalah informasi yang berhubungan dengan dunia kerja, perencanaan karir, membuat keputusan karir, pengetahuan kelompok kerja, dan eksplorasi karir. Siswa kelas XII saat ini sudah mempunyai kematangan karir yang jauh lebih baik dibandingkan dengan diri mereka sebelumnya saat kelas X atau kelas XI. Hal ini dikarenakan persiapan dan praktek yang telah mereka lakukan. Sebagian besar siswa sudah menyadari pentingnya mempersiapkan banyak hal sebelum kelulusan, terlebih bagi siswa yang ingin kerja begitu mereka lulus.

Konsep diri yang ada dalam diri setiap individu mencerminkan pandangan dirinya sebagai obyek pikirannya sendiri untuk mempertimbangkan, menilai hal-hal tertentu (diri sendiri, orang lain dan lingkungan), memperlmasalahkan, serta menyelesaikan sesuatu (Leary & Tangney, 2012). Menurut Ikwen dan Fagbeni (2014) menyatakan konsep diri adalah hal penting yang harus dimiliki karena individu dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki diri individu itu masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu siswa perlu untuk mengenal atau mengetahui tentang dirinya sendiri terlebih lagi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya guna memiliki kematangan karir agar karirnya sesuai dengan minat dan keahlian.

Terbentuknya konsep diri pada seseorang biasanya terjadi pada masa transisi remaja. Masa tersebut adalah perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dewasa bukan hanya ditandai dengan bertambahnya usia saja. Secara psikologis, kedewasaan sendiri merupakan keadaan adanya ciri-ciri psikologis tertentu pada diri seseorang (Sarwono, 2012). Proses kedewasaan dalam diri seseorang dapat membuat seseorang dapat berpikir lebih dewasa dan memiliki rencana-rencana terkait masa depan agar sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Calhoun dan Acocella (2012), konsep diri terbagi menjadi dua bagian, yakni konsep diri positif dan negatif. Berdasarkan pernyataannya, contoh konsep diri positif



terbentuk ketika seseorang mengetahui tentang dirinya dengan baik lebih dari siapa pun, selalu menerima kelebihan dan kekurangannya, serta memiliki keinginan untuk mengevaluasi diri agar dapat menyesuaikan dengan baik. Konsep diri negatif adalah kebalikan dari konsep diri positif, dimana seseorang tidak dapat mengenali dirinya dengan baik dan terlalu menilai dirinya selalu stabil, sehingga tidak pernah melakukan evaluasi diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, diketahui terdapat hubungan antara konsep diri dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto. Artinya, semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi juga kematangan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto. Siswa dapat memiliki kematangan karir asalkan dirinya menyadari konsep diri yang dimilikinya. Dengan mengenal diri dengan baik siswa dapat memilih dan merencanakan karir yang sesuai keinginannya baik itu jenis pekerjaan maupun tempatnya, dan yang pasti sesuai dengan bidang keahliannya sendiri. Akan lebih bagus lagi apabila informasi yang mereka miliki lebih banyak dari informasi yang telah mereka miliki saat ini. Bagi siswa kelas XII, mereka telah melakukan pendidikan sekolah ganda (PSG), dimana sebelum mereka melakukannya sebagai praktek di dunia industri secara langsung, maka mereka perlu melakukan praktek dan menyesuaikan kemampuan sebaik mungkin dan mencari informasi terkait tempat yang akan digunakan sebagai tempat PSG-nya nanti. Informasi yang telah dikumpulkan juga berguna untuk persiapan bagi siswa menjelang kelulusan agar mendapatkan berbagai opsi atau referensi tempat kerja.

Hasil penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian relevan yang sudah ada karena adanya perbedaan responden yang digunakan serta dengan tingkat korelasinya lemah, dibandingkan dengan penelitian relevan yang ada. Alasan tingkat korelasi pada penelitian ini lemah adalah karena kurangnya pengaruh dari salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kematangan siswa, faktor yang dimaksud menjadi salah satu kelemahan dari kematangan karir adalah faktor kepribadian. Dimana dalam faktor tersebut ada kontrol diri, konsep diri, bakat khusus, tujuan serta nilai hidup yang dimiliki ternyata masih kurang berperan besar dalam kematangan karir siswanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan ternyata terdapat hubungan konsep diri dengan kematangan karir yang dapat dibuktikan melalui $H(1)$ dan $H(0)$ diterima dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Kesimpulannya adalah pada variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi yang lemah, akan tetapi hubungan kedua variabel tersebut signifikansinya positif, sehingga semakin tinggi konsep diri siswa semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki siswanya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa semakin rendah pula kematangan karirnya.

Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat saran kepada pihak-pihak yang sudah dipertimbangkan oleh penulis, berikut pihak-pihak terkait:

- a) Bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Kemplagi Mojokerto dapat lebih mengenali dirinya sendiri serta mempersiapkan



karirnya sedini mungkin agar dapat memiliki kematangan karir yang dapat mempermudah karirnya di masa yang akan datang

b) Bagi pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi Mojokerto

Diharapkan bagi pihak sekolah, setelah adanya penelitian ini pihak sekolah dapat membantu siswanya untuk dapat memilih jurusan sesuai dengan minat dan keahlian siswanya sebelum terlambat dan membantu siswanya untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri untuk karirnya nanti setelah lulus sekolah nanti

c) Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang dengan menggunakan teori lainnya yang menjelaskan terkait faktornya.

Daftar Pustaka

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas xi smk yayasan pharmasi semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 87-92.
- Andyani, S., & Soetjiningsih, C. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(2), 185-198.
- Ashsidyq, M. G. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik di SMK NEGERI 1 SIDRAP.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Fadila, N. H., & Rosiana, D. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK di Kota Serang. *DELUSION: Exploring Psychology*, 1(1), 1-8.
- Fajriyah, R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Karir Siswamamuhammadiyah 1 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hartono, O. Y. S., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Karier Siswa SMA "X" di Salatiga. *Action Research Literate*, 7(11), 154-161.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri Dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas xii smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87.



- ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu. (n.d.). (n.p.): Grasindo.
- Jannah, M. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. UNESA University Press.
- Prajaka, H. (2016). Hubungan Penguasaan Matematika dan Fisika Terhadap Penguasaan Mekanika Teknik Pada Siswa SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2/JKPTB/16).
- Predeux, L. A., & Creed, P. A. (2001). Career maturity, career decision making self-efficacy and career indecision: A review of the accrued evidence. *Australian Journal of Career Development*, 10 (8), 7-12.
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir peserta didik SMA. *Ecopsy*, 7(2), 377547.
- Rifaldo, M. (2022). *PENGARUH DISIPLIN KERJA, BUDAYA ORGANISASI, KEPUASAN KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Karyawan PT. ACT Logistic International Wilayah Jakarta dan Surabaya)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Rizali, A., Sidi, I. D., Dharma, S. (2009). *Dari guru konvensional menuju guru profesional*. Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saraswata, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 33-38.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Pacific Grove. https://archive.org/search.php?query=external-identifier%3A%22urn%3Aalcp%3Aapplyingcareerde0000shar_f2t4%3Alcpdf%3Ad622a071-0177-4034-b64a-2e337b965fa7%22
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2017). *Prof, Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wicaksono, A. R. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas Xi Di Ma Miftahul Ulum Braja Sebah Tahun Ajaran 2021/2022.
- Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia